

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MUCH.YUNUS
NIM. F.34210473**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL CTL DI SD

M. Yunus, Kaswari, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap yang berjumlah 36 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan model *contextual teaching and learning* pada pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using contextual teaching and learning model's (CTL) in mathematic subjects at the three grade students in the Elementary School 21 Sungai Kakap. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school three grade students in the Elementary School 21 Sungai Kakap which consisted of 36 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using contextual teaching and learning model's (CTL) had improved learners learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of contextual teaching and learning model's in mathematic lessons at the three grade in the Elementary School 21 Sungai Kakap can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learning Activity, Contextual Teaching and Learning Model's (CTL)

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah dasar sebagai lembaga Pendidikan Dasar memiliki tugas mempersiapkan peserta didik untuk

dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Sejak diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan untuk setiap jenjang pendidikan. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kebulatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Akan tetapi pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menguasai konsep dan keterampilan sebagai hasil belajar. Hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain: (a) guru mendominasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, (b) guru menerapkan metode mengajar yang monoton, (c) guru aktif dalam proses pembelajaran, sementara murid hanya mengamati gurunya, (d) guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran, (e) proses pembelajaran dirasakan murid tidak bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus pendidik pada tanggal 29 Agustus 2013 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran matematika peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut: a) aktivitas fisik 22,92%, b) aktivitas mental 5,55% c) aktivitas emosional 15,27% dari jumlah peserta didik 24 orang. Hal ini disebabkan (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja (3) dalam proses pembelajaran matematika peserta didik merasa kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan catat buku. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu di antara upaya yang dilakukan ialah dengan mencoba suatu model pembelajaran yang dapat menarik aktivitas dan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian menggunakan model *contextual teaching and learning* yang diharapkan dapat menggali pemahaman peserta didik, di samping itu, CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, mental maupun emosional.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dirancang suasana untuk mengkondisikan peserta didik belajar sesuatu yang telah diketahuinya atau peristiwa yang ada disekitarnya. Dengan demikian, peserta didik akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini peserta didik diharapkan terangsang untuk

berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran, karena berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peneliti harus mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif serta efektif, karena proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dari keseluruhan proses pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas, dua faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas adalah guru dan peserta didik, karena guru dan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap ini, karena peneliti bertugas sebagai guru tetap, jadi peneliti sudah mengenal dan merasa akrab dengan suasananya di kelas III SDN 21. Di sini peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas III karena peneliti menjadi wali kelas dari kelas III.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas III dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang pada mata pelajaran matematika. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL)
 - a. Perencanaan
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :
 - 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
 - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
 - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model CTL.
 - b. Pelaksanaan Tindakan
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL). Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.
 - c. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan

terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL), 2) aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Kakap”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* , dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model CTL yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi;

kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,98 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,95 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model CTL yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 3,00 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,95 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mengamati/menggunakan media pembelajaran, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku saat proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada siklus I sebesar 59,38% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 82,81% dengan kategori “sangat baik”. Terjadi peningkatan sebesar 23,43%.

Tabel 1. Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Indikator Kinerja	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1	Aktivitas Fisik			
a.	Peserta didik mengamati/menggunakan media pembelajaran	-	66,66	91,66
b.	Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	41,70	58,33	79,16
c.	Peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	12,50	37,50	68,75
d.	Peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	37,50	66,67	91,66
	Rata-rata	22,92	59,38	82,81%

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta

didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I yang muncul sebesar 41,97%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 65,97% dengan kategori “baik”. Terjadi peningkatan sebesar 24,00%.

Tabel 2. Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Indikator Kinerja	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
2	Aktivitas Mental			
a.	Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS	-	54,16	95,83
b.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	12,50	47,91	66,65
c.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	8,30	33,33	70,83
d.	Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	-	22,92	50,00
e.	Peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	-	25,00	66,65
f.	Menyimpulkan hasil pengamatan	12,50	27,08	45,83
	Rata-rata	5,55	41,97	65,97%

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru, dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I sebesar 59,03%, dan pada saat siklus II sebesar 86,81% dengan kategori “sangat baik”. Terjadi peningkatan sebesar 27,78%.

Tabel 3.
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Indikator Kinerja	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
3	Aktivitas Emosional			
a.	Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	8,30	56,25	91,66
b.	Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	-	52,08	69,06
c.	Peserta didik tenang dalam	37,50	68,75	100

mengikuti proses pembelajaran berlangsung			
Rata-rata	15,27	59,03	86,81

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus tindakan pada pembelajaran matematika di kelas III SDN 21 Sungai Kakap dengan menggunakan model CTL yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik kelas III SDN 21 Sungai Kakap selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	%
1	Siklus I	59,38%
2	Siklus II	82,81%
3	Persentase peningkatan	23,43%

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik mengamati/menggunakan media pembelajaran, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran dan peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 22,92% pada *base line* menjadi 59,38% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 36,46%, kemudian dari siklus I 59,38% menjadi 82,81% ke siklus II dengan selisih sebesar 23,43%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 61,98%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan sangat tinggi.

2. Aktivitas Mental

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	%
1	Siklus I	41,97%
2	Siklus II	65,97%
3	Persentase peningkatan	24,00%

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 5,55% pada *base line* menjadi 41,97% pada siklus I dengan selisih sebesar 36,42%, kemudian dari siklus I 41,97% menjadi 65,97% ke siklus II dengan selisih sebesar 24,00%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 60,42%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan sangat tinggi.

3. Aktivitas Emosional

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	59,03%
2	Siklus II	86,81%
3	Persentase peningkatan	27,78%

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 15,27% pada *base line* menjadi 59,03% pada siklus I dengan selisih sebesar 17,36%, kemudian dari siklus I 59,03% menjadi 86,81% ke siklus II dengan selisih sebesar 27,78%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 71,54%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL di kelas III SDN 21 Sungai Kakap sangat memuaskan. Terbukti skor rata-rata pada siklus I diperoleh sebesar 2,98 dan pada siklus II diperoleh sebesar 3,95, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL di kelas III SDN 21 Sungai Kakap sangat memuaskan. Terbukti skor rata-rata pada siklus I diperoleh sebesar 3,00 dan pada siklus II diperoleh sebesar 3,95, 3) pembelajaran matematika dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik kelas III SDN 21 Sungai Kakap secara signifikan. Terbukti nilai rata-rata siklus I yang muncul sebesar 59,38% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,81%. Dengan demikian telah terjadi adanya peningkatan sebesar 23,43%, 4) pembelajaran matematika dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik kelas III SDN 21 Sungai Kakap secara signifikan. Terbukti nilai rata-rata siklus I yang muncul sebesar 41,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 65,97%. Dengan demikian telah terjadi adanya peningkatan sebesar 24,00%, 4) pembelajaran matematika dengan model CTL dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik kelas III SDN 16 Segedong Pontianak secara signifikan. Terbukti nilai rata-rata siklus I yang muncul sebesar

59,03% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,81%. Dengan demikian telah terjadi adanya peningkatan sebesar 27,78%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) dalam proses belajar-mengajar seorang guru hendaknya selalu berupaya cari jalan solusi guna untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan model CTL, 2) guru hendaknya selalu melatih peserta didik dengan berbagai model, media atau teknik, sehingga peserta didik dapat terampil dan berakhlak mulia dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, Karena penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan juga murid maka diharapkan penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika mampu belajar yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. (2007). *Metodelogi Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ardhana, (2008). *Penelitian Deskriptif*. (Online) <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/> diakses 22 Agustus 2013.
- Bobbi DePorter, Mike Hernacki. (2008). *Quatum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dahar, RW. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Elaine B. Johnson. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Ian, (2010). *Pembelajaran matematika metode realistik*. (Online) <http://ian43.wordpress.com/2010/05/25/pembelajaran-matematika-metode-realistik-rme/> diakses 27 Agustus 2013
- Iskandar, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: GP Press
- Hafis Mua'ddab. (2010). *Pengertian Proses Pembelajaran Matematika*. (online). <http://HafisMua'ddab.blogspot.com>.
- Hamalik, O. (2002). *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Herman, T. (2004). *Mengajar dan Belajar Matematika dengan Pemahaman*, *Jurnal Mimbar Pendidikan No.1 Tahun XXIII*. Bandung: University Press UPI.

- Hadiyat, (1994). *Implikasi Cara Belajar Aktif*. Bandung: Penataran Guru-Guru SGO Seluruh Indonesia
- Jihad, A. dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Komariah, (2007). *Model Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Realistik Pada Pembelajaran Matematika SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. V No. 7 (h.19 23). Bandung : UPI
- Kunandar, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T Grafindo Persada.
- Muadab, H. (2010). *Metode Demonstrasi Realistik/Realistics Mathematics Eduation (RME)*. (Online). <https://hafismuaddab.wordpress.com/2010/01/13/metode-demonstrasi-realistikrealistics-mathematics-eduation-rme/> diakses 27 Agustus 2013.
- Poerwadarminta, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Saefudin, A. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar*. (Online) <http://asepsaepudin8.blogspot.com/2010/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses 9 September 2013
- Sriyono, (2007). *Arus Aktivitas Belajar*. (Online) http://id.wikipedia.org/wiki/Arus_aktivitas Online 9 September 2013.
- Susilo, (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Sunny, (2007). *Penelitian tindakan kelas Refleksi*. (Online) <http://ilmumetodepenelitian.blogspot.com/2009/11/penelitian-tindakan-kelas-refleksi.html> 9 September 2013.
- Titin, dkk, (1995). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pustaka Setia
- Trinandita, (1984). *Metodelogi Pembelajaran*. Jakarta: Pariwara